

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini akan menjelaskan beberapa hal yang berkaitan dengan metode penelitian yang meliputi jenis dan desain penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, validitas dan reliabilitas, serta metode analisis data

#### **3.1 Desain Penelitian**

Desain penelitian merupakan rencana tentang cara mengumpulkan dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis serta serasi dengan tujuan penelitian itu (S. Nasution, 2011: 23).

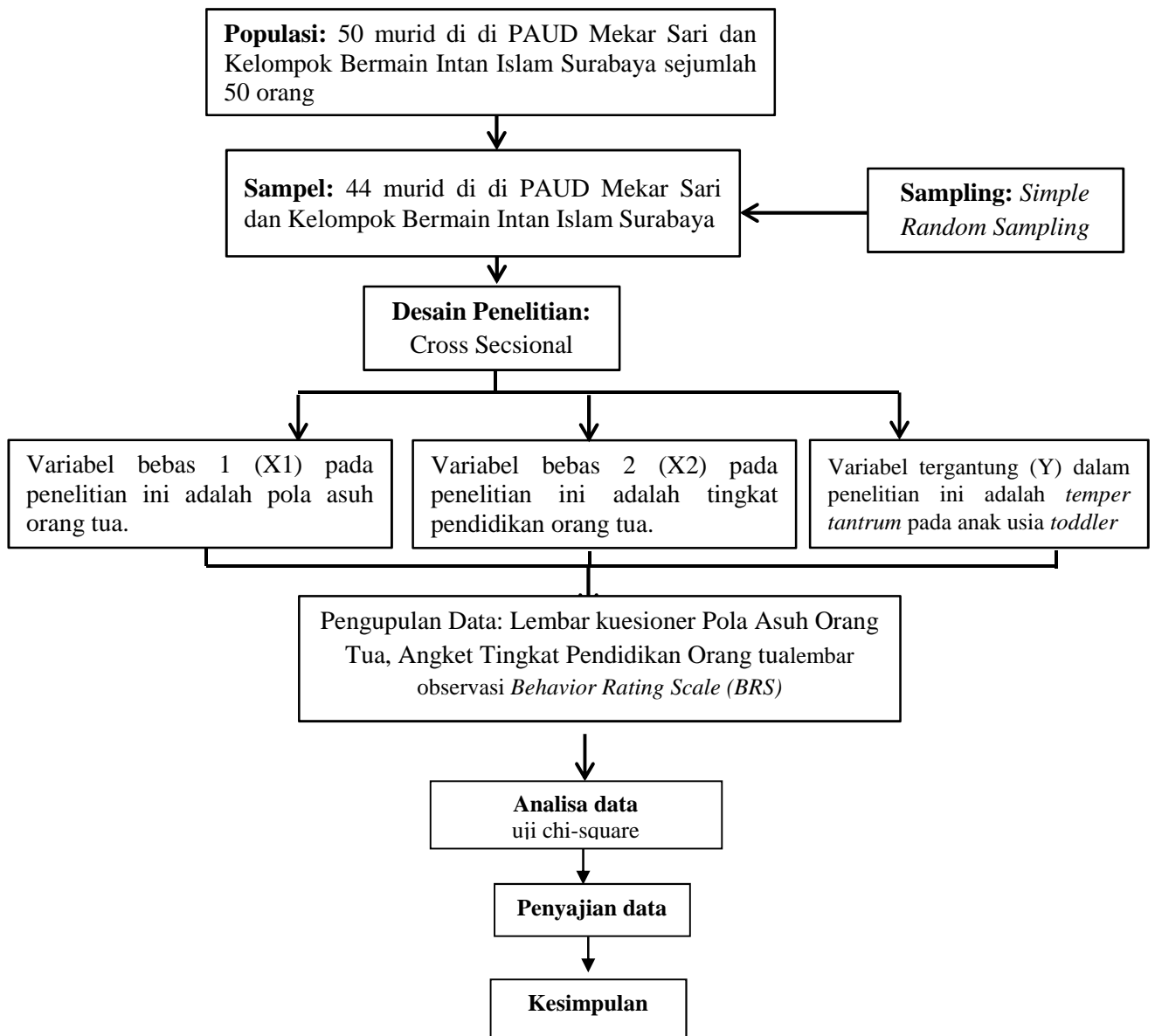
Desain penelitian ini adalah *descriptive correlation* penelitian yang bertujuan untuk mengungkapkan hubungan korelatif variabel (Nursalam, 2003), dengan pendekatan *cross sectional* yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor dan resiko dengan efek dengan cara pendekatan, observasi, atau pengumpulan data sekaligus pada satu waktu (*point approach*) (Notoatmodjo, 2005). Penelitian korelasional yaitu penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki sejauh mana variasi pada suatu variable berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih variable lain, berdasarkan koefisien korelasional (Azwar, 2010: 8). Penelitian ini menggambarkan tentang hubungan pola asuh rang tua dengan perilaku *temper tantrum* pada anak *toddler*. Penelitian korelasional bisa memperoleh informasi mengenai taraf hubungan yang terjadi,

yaitu hubungan antara pola asuh (X1) dan tingkat pendidikan orang tua (X2) dengan *temper tantrum* pada anak usia *toddler* (Y).

Berdasarkan pendekatan penelitian, maka penelitian yang akan digunakan untuk meneliti hubungan pola asuh dengan *temper tantrum* pada anak usia *toddler* ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif menurut Arifin (2012: 29) yaitu penelitian yang digunakan untuk menjawab permasalahan melalui teknik pengukuran yang cermat terhadap variabel-variabel tertentu, sehingga menghasilkan simpulan-simpulan yang dapat digeneralisasikan, lepas dari konteks waktu dan situasi serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kuantitatif.

### 3.2 Kerangka Kerja

Kerangka kerja merupakan langkah-langkah yang akan dilakukan peneliti dalam bentuk kerangka atau alur peneliti.



Gambar 3.1 Kerangka Kerja hubungan pola asuh orang tua dan tingkat pendidikan orang tua terhadap kejadian *temper tantrum* pada anak usia *toddler* di PAUD Mekar Sari dan Kelompok Bermain Intan Islam Surabaya.

### 3.3 Populasi, Sample, dan *Sampling*

#### 3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2011: 80). Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah siswa di PAUD Mekar Sari dan Kelompok Bermain Intan Islam Kelurahan Kalijudan, Kecamatan Mulyorejo, Surabaya. Berikut jumlah siswa pada kedua lokasi penelitian tersebut:

Tabel 2. Jumlah Populasi Siswa adalah siswa di PAUD Mekar Sari dan Kelompok Bermain Intan Islam Kelurahan Kalijudan, Kecamatan Mulyorejo, Surabaya

No.	Nama Sekolah	Jumlah Siswa
1.	PAUD Mekar Sari	30 siswa
2.	Kelompok Bermain Intan Islam	20 siswa
	Jumlah	50 siswa

Alasan pengambilan populasi pada siswa di PAUD Mekar Sari dan Kelompok Bermain Intan Islam Kelurahan Kalijudan, Kecamatan Mulyorejo, Surabaya karena usia yang terdapat pada lokasi tersebut sesuai dengan kriteria penelitian ini yaitu usia toddler (12-36 bulan menurut *American Academy of Pediatrics*, 2013). Dimana pada masa tersebut banyak anak usia dini menunjukkan adanya perilaku *temper tantrum* seperti anak toddler menentang orang tua dengan perilaku yang sulit untuk di atur, seperti ketidakpatuhan, merengek, menangis, dan hiper aktif (Bulter & Eyeberg, 2006). Hal ini sesuai dengan keadaan yang terjadi di lapangan.

### 3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel menurut Sukardi (2011: 54) adalah sebagian dari jumlah populasi yang dipilih untuk sumber data. Syarat yang harus diperhatikan dalam mengambil sampel ada dua, yaitu jumlah sampel harus mencukupi dan profil sampel harus mewakili.

Menurut Suharsimi Arikunto (2005: 117), pada umumnya teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian tidak tunggal. Akan tetapi, pengambilan sampel biasanya menggunakan dua sampai tiga teknik yang digabungkan.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang mewakili populasi. Menentukan sampel dengan menggunakan ketetapan *absolute* dan menggunakan rumus :

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d = Ketetapan relatif yang ditetapkan oleh peneliti (0,05)

Jadi sampel dalam penelitian ini adalah :

Diketahui :

N = 114

d = 0,05

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

$$n = \frac{50}{1 + 50 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{50}{1,125}$$

$$n = 44$$

Jumlah sampel yang diperoleh adalah 44 orang. jadi sampel pada penelitian ini sebanyak 44 anak usia *toddler*.

Kriteria yang digunakan untuk menentukan sampel meliputi kriteria inklusi dan kriteria eksklusi, dimana kriteria tersebut menentukan dapat atau tidaknya sampel tersebut digunakan. Kriteria inklusi kriteria umum yang subyek penelitian pada populasi dalam penelitian ini adalah

1. Responden merupakan anak usia *toddler* (12-36 bulan)
2. Anak *toddler* yang murni dirawat oleh orang tua mereka
3. Ibu yang memiliki anak usia *toddler*
4. Anak usia *toddler* yang tidak terjadi cacat fisik ataupun mental
5. Ibu dan Anak yang bersedia menjadi responden

Kriteria eksklusi menghilangkan atau mengeluarkan subyek yang tidak memenuhi kriteria inklusi dari studi karena berbagai sebab dalam penelitian ini adalah:

1. Responden menolak untuk dilakukan penelitian
2. Anak *toddler* yang dirawat selain orang tua mereka (contoh: *baby sitter*, nenek, kakek, tante, dll)
3. Anak usia *toddler* yang memiliki cacat fisik ataupun mental
4. Anak dalam kondisi sakit saat dilakukan penelitian
5. Anak dan orang tua yang tidak bersedia diteliti

### 3.3.3 Teknik *Sampling*

Menurut Purwanto (2007 : 37) teknik pengambilan sampel sering disebut teknik *sampling* atau metode *sampling* adapun yang dimaksud metode *sampling* adalah teknik atau metode yang digunakan untuk mengambil sampel yang didasarkan pada keadaan dan kebutuhan data peneliti. Arikunto (2006: 134) menjelaskan apabila subjek kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, tetapi jika jumlah subjek lebih

Teknik pengambilan sampel menggunakan pendekatan secara *simple random sampling* yaitu pengambilan sampel secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada pada populasi tersebut. Dilakukan dengan cara *double blind* membuat undian pada kertas-kertas kecil, yang telah ditulis nama-nama anak pada satu kertas undian. Kemudian kertas undian diambil secara acak sebanyak 44 buah.

## 3.4 Variabel penelitian dan Defnisi Operasional

### 3.4.1 Identifikasi Variabel

Variabel menurut Azwar (2010: 59) merupakan konsep mengenai atribut atau sifat yang terdapat pada subyek penelitian yang dapat bervariasi secara kuantitatif maupun kualitatif. Azwar (2010: 61) juga berpendapat bahwa identifikasi variabel merupakan langkah untuk menetapkan variabel-variabel utama dalam penelitian dan menentukan fungsinya masing-masing. Variabel yang ada dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel tergantung.

Variabel bebas adalah suatu variabel yang variasinya mempengaruhi variabel lain (Azwar, 2010: 62). Variabel bebas1 (X1) pada penelitian ini adalah

pola asuh orang tua dan Variabel bebas 2 (X2) pada penelitian ini adalah tingkat pendidikan orang tua. Variabel tergantung adalah variabel penelitian yang diukur untuk mengetahui besarnya efek atau pengaruh variabel lain (Azwar, 2010: 62). Variabel tergantung (Y) dalam penelitian ini adalah *temper tantrum* pada anak usia *toddler*.

### 3.4.2 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang diamati (Azwar, 2010: 74). Penyusunan definisi operasional berimplikasi kepada metode dan alat ukur yang dipilih, serta kerangka teori yang digunakan. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Definisi Operasional hubungan pola asuh orang tua terhadap kejadian *temper tantrum* pada anak usia *toddler*

No	Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Skala	Score dan Kriteria
1	Variabel Independen 1(X1) Pola asuh orang tua	Pola perilaku yang diterapkan orang tua pada anak yang bersifat relatif dan konsisten dari waktu ke waktu. Pola perilaku ini dapat dirasakan oleh anak dari segi negatif maupun positif	1. Pola asuh demokratis 2. Pola asuh otoriter 3. Pola asuh permisif	Kuesioner menurut Robinson, C., Mandleco, B., Olsen, S. F., & Hart, C. H. (1995).	Nominal	1. Pola asuh demokratis = 2 2. Pola asuh otoriter = 1 3. Pola asuh permisif = 0
2	Variabel Independen 2 (X2) Tingkat Pendidikan Orang Tua	Jenjang ataupun tahap pendidikan formal yang ditempuh orang tua dalam usahanya mengembangkan jasmani dan rohani atau melalui perubahan cara berfikir atau tata laku secara intelektual dan	1. SD/MI/ Sederajat 2. SMP/MTs/ Sederajat 3. SMA/MA/ Sederajat 4. Perguruan Tinggi	Kuesioner UU Sistem Pendidikan Nasional pasal 17-19	Ordinal	1. SD/MI/ Sederajat = 1 2. SMP/MTs/ Sederajat = 2 3. SMA/MA/ Sederajat = 3 4. Perguruan Tinggi = 4



		emosional				
2	Variabel Dependen (tergantung) <i>Temper tantrum</i>	Emosi anak muncul pada ledakan marahnya dengan ditunjukan pada sikap yang ditampilkan: rasa tidak senangnya anak memerlukan tindakan yang berlebihan, misalnya menangis, menjerit-jerit, melemparkan benda, berguling- guling, memukul ibunya atau aktivitas besar lainnya	Parameter <i>temper tantrum</i> sesuai indikator <i>temper tantrum</i> : 1. Menghentikan kaki 2. Memukul 3. Membenturkan kepala 4. Menendang 5. Membanting pintu 6. Melemparkan dan merusak barang 7. Menangis dengan keras 8. Merengek 9. Berteriak 10. Menjerit 11. Mengumpat dan memaki	Kuesioner	Interval	1. Rendah= $X < 66$ 2. Sedang= $66 > X < 99$ 3. Tinggi= $99 > X$

### 3.5 Pengumpulan dan Analisis Data

#### 3.5.1 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpul data merupakan cara yang digunakan untuk memperoleh data yang diteliti. Sehingga, metode pengumpulan data mutlak diperlukan dalam suatu penelitian karena dalam penelitian membutuhkan data yang akurat dan tepat. Secara umum terdapat beberapa cara dalam pengambilan data antara lain dengan menggunakan metode kuesioner atau angket, skala psikologi, metode wawancara, metode observasi, metode tes dan metode dokumentasi. Pengumpulan data untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dan tingkat pendidikan orang tua dengan *temper tantrum* pada anak usia *toddler* menggunakan instrumen berupa skala. Skala yang digunakan adalah skala pola asuh, tingkat pendidikan orang tua dan skala *temper tantrum*.

Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data pada penelitian ini adalah untuk variabel independen menggunakan kuesioner dengan terdiri dari 3 macam pertanyaan, yaitu pola asuh demokratis, otoriter dan permisif. Untuk pola asuh demokratis terdiri dari 13 pertanyaan, pola asuh otoriter terdiri dari 13 pertanyaan dan pola asuh permisif dengan 4 pertanyaan. Dengan masing masing jawaban setiap pertanyaan dari “tidak pernah” ke “selalu” pada rentan 1 - 6. Pada akhir setiap bagian, menghitung rata-rata untuk setiap jenis pola asuh. Skor tertinggi mengindikasikan gaya pengasuhan orang tua pada anaknya. Peneliti menggunakan Kuesioner UU Sistem Pendidikan Nasional pasal 17-19 untuk mengetahui tingkat pendidikan orang tua sesuai perundang-undangan yang berlaku di Indonesia .

Skala *temper tantrum* ini menggunakan skala model Likert. Skala Likert adalah skala yang disusun untuk mengungkapkan sikap pro atau kontra, positif atau negatif, dan setuju atau tidak setuju terhadap suatu objek yang terdiri dari lima alternatif jawaban (Azwar, 2010: 97). Format respon dengan empat alternatif jawaban tidak mencantumkan alternatif jawaban net untuk menghindari subjek memilih jawaban netral jika subjek ragu-ragu untuk memberikan jawaban (Azwar, 2008: 35).

Skala yang disajikan tersebut dibedakan menjadi dua kelompok item (pernyataan), yaitu item *favourable* dan item *unfavourable*. Item *favourable* adalah item yang mempunyai nilai positif atau sesuai dengan pernyataan, sedangkan item *unfavourable* adalah item yang berlawanan dengan pernyataan yang sebenarnya.

Skala dalam penelitian ini terdiri dari satu macam skala, yaitu skala yang

mengungkap *temper tantrum*. Skala yang pertama adalah skala *temper tantrum* yang disusun berdasarkan dua komponen, yaitu fisik dan verbal. Rancangan skala *temper tantrum* dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.2 Blueprint Skala Temper tantrum**

Variabel	Indikator	No Item		Jml	
		Favourable	Unfavourable		
Perilaku <i>Temper Tantrum</i>	- Menghentakkan kaki	1,23	2,24	4	
	- Memukul	3,5,25	4	4	
	- Membenturkan kepala	6,26	-	2	
	- Menendang	7,27	8	3	
	- Membanting pintu	9,28	10	3	
	- Melemparkan dan merusak barang-barang	11,29	12,30	4	
	- Menangis dengan keras	13,14,31	32	4	
	- Merengek	15,17,33	16	4	
	- Berteriak dan menjerit	18,34	19	3	
	- Mengumpat dan memaki	20,22	21,35	4	
	Jumlah :		23	12	35

### 3.5.2 Validitas dan Reliabilitas

#### 3.5.2.1 Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana

ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukuran dalam melakukan fungsi ukurnya (Azwar, 2007:173). Suatu alat ukur dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila tes tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat sesuai yang dimaksud.

Validitas yang akan diuji dalam penelitian ini adalah validitas konstruk. Suatu alat ukur dikatakan valid apabila telah cocok dengan konstruksi teoritis yang menjadi dasar pengukurannya. Pengujian alat ukur ini dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor tiap aitem dengan skor totalnya. Oleh karena itu untuk mendapatkan koefisien korelasi antar skor aitem dengan skor total digunakan teknik korelasi product moment dari Pearson. Teknik uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini mengkorelasikan antara variable X dan variable Y. Rumus korelasi product moment Karl Pearson adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = koefisien korelasi x dan y

N = jumlah subyek

X dan Y = skor masing-masing skala

Hasil perhitungan tersebut kemudian dikorelasikan dengan tabel harga kritik *r product moment* pada taraf signifikansi 5%. Apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  berarti instrumen dapat dikatakan valid dan dapat digunakan sebagai alat pengumpul data. Sebaliknya bila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  berarti instrumen tidak valid.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini diujicobakan pada subjek yang telah ditentukan, dengan tujuan mengetahui tingkat validitas instrumen penelitian. Pelaksanaan uji coba instrumen dilakukan bersama dengan pelaksanaan penelitian yaitu dengan metode *tryout* terpakai. Penyebaran skala dilakukan hanya sekali dan semua jawaban yang diberikan oleh subjek akan diolah dan dianalisis sebagai hasil penelitian.

Pengujian validitas instrumen penelitian menggunakan bantuan program komputer yaitu *Statistical Program for Social Science (SPSS)* versi 16.0 *for windows*. Item dinyatakan valid apabila derajat signifikansi kurang dari 0,05 atau lebih kecil dari taraf signifikansi 5%, dan sebaliknya item dinyatakan tidak valid apabila memiliki derajat signifikansi lebih dari 0,05 atau lebih besar dari taraf signifikansi 5% dan selanjutnya item tidak valid ini dinyatakan gugur.

Berdasarkan uji hasil validitas skala *temper tantrum*, diperoleh hasil skala *temper tantrum* yang terdiri dari 35 item terdapat 33 aitem yang valid. Item yang valid pada skala *temper tantrum* mempunyai koefisien validitas berkisar 0,413 sampai dengan 0,815 dengan tingkat signifikansi 0,000 dengan tingkat signifikansi tersebut  $< 0,05$  maka dapat dinyatakan valid. Lebih jelasnya untuk membedakan item yang valid dan yang tidak valid dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.3 Hasil Uji Instrumen Skala *Temper tantrum***

Variabel	Indikator	No Item		Jml
		favourable	Unfavourable	
Perilaku <i>Temper Tantrum</i>	- Menghentakkan kaki	1,23	2,24	4
	- Memukul	3,5,25	4	4
	- Membenturkan kepala	6*,26	-	2
	- Menendang	7,27	8	2
	- Membanting pintu	9*,28	10	3
	- Melemparkan dan merusak barang-barang	11,29	12,30	4
	- Menangis dengan keras	13,14,31	32	4
	- Merengek	15,17,33	16	3
	- Berteriak dan menjerit	18,34	19	3
	- Mengumpat dan memaki	20,22	21,35	4
	Jumlah :	21	12	33

Keterangan: (\*) item tidak valid atau gugur

Item-item yang tidak valid dibuang. Item yang dinyatakan valid dalam skala ini memiliki tingkat signifikansi 0,000. Sehingga ditetapkan 33 item untuk skala *temper tantrum*.

### 3.5.2.2 Reliabilitas

Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi adalah pengukuran yang dapat menghasilkan data yang reliable. Reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya. Hasil ukur dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, kalau aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah (Azwar 2007: 180).

Reliabilitas alat ukur pada penelitian ini diuji dengan menggunakan teknik Alpha Cronbach. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\alpha = 2 \left[ 1 - \frac{s_1^2 + s_2^2}{s_x^2} \right]$$

Keterangan:

$\alpha$  : koefisien reliabilitas Alpha

$s_1^2$  : varians skor belahan 1

$s_2^2$  : varians skor belahan 2

$s_x^2$  : varians skor skala

Reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas dengan rentang angka 0 sampai 1,00. Koefisien reliabilitas yang mendekati angka 1,00 berarti alat ukur yang digunakan memiliki reliabilitas yang tinggi, dan sebaliknya angka yang mendekati 0 berarti memiliki reliabilitas alat ukur yang rendah.

Setelah uji coba instrumen penelitian diperoleh gambaran mengenai

reliabilitas skala yaitu dengan pengolahan program komputer *Statistical Program for Social Science (SPSS)* versi 16.0 *for windows*. Uji reliabilitas menggunakan teknik statistik dengan rumus *Alpha Cronbach*, diperoleh koefisien reliabilitas 0,921 untuk skala *temper tantrum*. Sehingga memiliki pengertian item-item pertanyaan mempunyai reliabilitas yang tinggi.

### 3.5.3 Pengolahan Data

Pengolahan data dalam penelitian ini dibagi menjadi 5 tahap, yaitu:

#### 1. *Editing*

Penelitian ini memberikan kuesioner atau angket dan menjelaskan tentang cara pengisian kuesioner pada responden kemudian setelah kuesioner diisi oleh responden, peneliti melakukan pengecekan atau pemeriksaan isi formulir atau kuesioner dan jawaban yang ada di kuesioner sudah lengkap, jelas, relevan serta konsisten sebagai upaya untuk memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh atau dikumpulkan.

#### 2. *Scoring*

Pemberian skor untuk setiap jenis pola asuh yang diberikan, sebagai berikut

##### a. *Scoring* Variabel Independen (X1) Pola Asuh Orang Tua

Variabel independen :

Tidak pernah 1 2 3 4 5 6 Selalu

Hasil setiap bagian dijumlah lalu di bagi sesuai jumlah pertanyaannya lalu di kategorikan sesuai dengan skor tertinggi :

##### 1. Pola asuh demokratis

2. Pola asuh otoriter
  3. Pola asuh permisif
- b. *Scoring Variabel Depeden Temper tantrumI:*

Metode statistik digunakan untuk menghitung besarnya Mean Hipotetik (Mean Teoritik), dan Standard Deviasi ( ) dengan mendasarkan pada jumlah item, dan skor maksimal serta skor minimal pada masing-masing alternatif jawaban. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kategorisasi model distribusi normal (Azwar, 2010 : 108-109). Penggolongan subjek ke dalam tiga kategori adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.4 Penggolongan Kriteria Analisis Berdasar Mean Hipotetik**

Interval	Kategori
$X < (\mu - 1,0 \sigma)$	Rendah
$(\mu - 1,0 \sigma) \leq X < (\mu + 1,0 \sigma)$	Sedang
$(\mu + 1,0 \sigma) \leq X$	Tinggi

Keterangan:

$\mu$  = Mean

$\sigma$  = Standar Deviasi

X = Skor

Deskripsi data di atas memberikan gambaran penting mengenai distribusi skor skala pada kelompok subjek yang dikenai pengukuran dan berfungsi sebagai informasi mengenai keadaan subjek pada aspek atau variabel yang diteliti (Azwar, 2010: 105).



Temper tantrum diukur menggunakan skala temper tantrum yang terdiri dari 33 item valid dengan skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Dari penggolongan kategori analisis berdasarkan mean hipotetik yang sudah disajikan pada tabel 4.1 diperoleh gambaran umum dari temper tantrum pada anak *toddler* di Paud Mekar Sari Dan Kelompok Bermain Intan Islam Surabaya.

$$\text{Jumlah item} = 33$$

$$\text{Skor tertinggi} = 33 \times 4 = 132$$

$$\text{Skor terendah} = 33 \times 1 = 33$$

$$\text{Mean Teoritik} = (\text{Skor Tertinggi} + \text{Skor Terendah}) : 2$$

$$= (132 + 33) : 2$$

$$= 82,5$$

Gambaran secara umum temper tantrum pada anak pra sekolah berdasarkan perhitungan di atas diperoleh  $M = 82,5$  dan  $SD = 16,5$ . Selanjutnya dapat diperoleh perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Mean} - 1,0 \text{ SD} = 82,5 - (1,0 \times 16,5) = 66$$

$$\text{Mean} + 1,0 \text{ SD} = 82,5 + (1,0 \times 16,5) = 99$$

**Tabel 3.5 Klasifikasi Penggolongan Kriteria Analisis Berdasar Mean Hipotetik**

Interval	Kategori
$X < 66$	Rendah
$66 \leq X < 99$	Sedang
$99 \leq X$	Tinggi

### 3. Coding

Yaitu kegiatan pemberian kode numerik (angka) terhadap data yang terdiri dari beberapa kategori (Hidayat, 2011). Klasifikasi jawaban-jawaban yang ada menurut jenisnya dengan memberi tanda pada masing-masing jawaban berupa angka untuk selanjutnya dimasukkan dalam lembaran tabel kerja agar mempermudah pembacaan.

#### a) Variabel Independen Pola Asuh Orang Tua (X1)

Terdiri dari 30 item pertanyaan dalam kuesioner untuk jawaban kuesioner pola asuh orang tua, demokratis diberi kode 2, otoriter diberi kode 1, dan permisif diberi kode 0

#### b) Variabel Independen Tingkat Pendidikan Orang Tua (X2)

Coding untuk Variabel Independen Tingkat Pendidikan Orang Tua (X2): SD/MI/Sederajat kode 1, SMP/MTs/Sederajat kode 2, SMA/MA/Sederajat kode 3, Perguruan Tinggi kode 4

#### c) Variabel *temper tantrum* pada anak

Coding untuk Variabel Dependen *tempertantrum*: Rendah 1, sedang 2, tinggi 3, laki-laki kode 1 dan perempuan kode 2

### 4. Tabulasi

Dalam tabulating ini dilakukan penyusunan dan penghitungan data dari hasil coding untuk kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan dilakukan evaluasi (Nursalam, 2013). Proses perhitungan yang telah ditempatkan ke dalam masing-masing kategori dan disusun dalam tabel yang mudah dimengerti, kemudian dilakukan pengolahan data dengan menggunakan rumus *chi square*.

## 5. *Recording*

Mencatat data dalam SPSS versi 16 untuk mempermudah pengolahan data.

### 3.5.4 Analisis Data

Merupakan bagian yang sangat penting dalam mencapai tujuan, dimana tujuan pokok penelitian adalah menjawab pertanyaan, pertanyaan penelitian dalam mengungkap fenomena (Nursalam,2003). Analisis data digunakan untuk menguji hipotesis dalam rangka menentukan kesimpulan untuk mencapai tujuan penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pola asuh orangtua dan tingkat pendidikan orang tua dengan perilaku *temper tantrum* pada anak usia *toddler*.

Dalam penelitian ini menggunakan Uji Chi-Square dengan SPSS 16. Peneliti menggunakan alat ukur yang digunakan yaitu kuesioner modifikasi dari Robinso untuk pola asuh demokratis terdiri dari 13 pertanyaan, pola asuh otoriter terdiri dari 13 pertanyaan dan pola asuh permisif dengan 4 pertanyaan. Dengan masing masing jawaban setiap pertanyaan dari “tidak pernah” ke “selalu” pada rentan 1 - 6. Pada akhir setiap bagian, menghitung rata-rata untuk setiap jenis pola asuh. Skor tertinggi mengindikasikan gaya pengasuhan orang tua pada anaknya. Peneliti menggunakan Kuesioner UU Sistem Pendidikan Nasional pasal 17-19 untuk mengetahui tingkat pendidikan orang tua sesuai perundang-undangan yang berlaku di Indonesia. Jenjang pendidikan yang telah disebutkan dalam Undang-Undang adalah sebagai berikut: SD/MI/Sederajat, SMP/MTs/Sederajat, SMA/MI/Sederajat, dan Perguruan Tinggi. Peneliti menggunakan lembar kuesioner yang telah di uji validitas di TPA Yayasan Siti

Aisyah dengan jumlah 33 pertanyaan valid untuk mengukur perilaku *temper tantrum* pada anak *toddler*. Data hasil skor pengukuran perilaku tantrum dari setiap responden akan di catat pada lembar observasi dan dikumpulkan untuk ditabulasi.

### **3.6 Etika Penelitian**

Pada sebelum dilakukan pengumpulan data, peneliti terlebih dahulu mengajukan permohonan ijin yang disertai proposal penelitian. Penelitian dilakukan akan dilakukan setelah mendapat rekomendasi dari program studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammdiyah Surabaya. Setelah mendapat persetujuan, barulah peneliti melakukan penelitian dengan menekankan masalah etik yang meliputi :

#### **3.6.1 *Informed Concern***

Sebelum melakukan tindakan, orang tua akan dibekali tentang aturan dan cara-cara mengisi kuesioner dan dijelaskan pula tentang maksud, tujuan, manfaat, dan dampak dari tindakan yang akan dilakukan. Lembar persetujuan diberikan kepada responden yang akan diteliti sebagai subjek penelitian. Apabila subjek bersedia diteliti maka akan mendatangi lembar persetujuan, jika sebaliknya subjek menolak maka peneliti tidak boleh memaksa dan tetap menghormati hak subjek penelitian.

#### **3.6.2 *Anonimity (Tanpa Nama)***

Kerahasiaan dari identitas responden dalam penelitian ini akan dijaga oleh peneliti dan hanya digunakan semata-ata untuk kepentingan penelitian.

Kerahasiaan dalam penelitian ini dijaga oleh peneliti dengan tidak mencantumkan nama, hanya nomor responden saja yang dicantumkan.

### **3.6.3 *Confidentiality* (Kerahasiaan Informasi)**

Kerahasiaan mengacu pada tanggung jawab peneliti untuk melindungi semua data yang dikumpulkan. Seluruh informasi yang diberikan oleh responden dijamin kerahasiaannya oleh peneliti dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian dan kelompok tertentu saja yang disajikan dan dilaporkan sebagai hasil penelitian, dan jika sudah tidak dibutuhkan lagi maka seluruh data akan dimusnahkan.

### **3.6.4 *Beneficence* dan *Non Maleficence***

Etika penelitian *beneficence* menuntut penelitian yang dilakukan memberikan keuntungan atau manfaat dari penelitian. Proses penelitian yang dilakukan juga diharapkan tidak menimbulkan kerugian atau meminimalkan kerugian yang mungkin timbul.

### **3.6.5 *Justice* (Keadilan)**

Prinsip adil pada penelitian diterapkan pada semua tahap pengumpulan data, baik data penelitian sampel dan pemberian perilaku. Proses pelaksanaan penelitian yang melibatkan dua kelompok pelakuan akan mendapatkan manfaat yang hampir sama.

## **3.7 Keterbatasan Penelitian**

Adapun kekurangan dalam penelitian ini yang pertama adalah jumlah item pada jenis-jenis pola asuh yang tidak sama jumlahnya, sehingga peneliti tidak bisa mendapatkan jumlah pasti kecenderungan pola asuh yang digunakan oleh para orang tua wali anak *toddler* di PAUD Mekar Sari dan Kelompok Bermain

Intan Islam Surabaya. Kedua, karena menggunakan kuesioner yang dibagikan ke orang tua kendala yang sering ditemukan adalah ada beberapa kuesioner yang tidak kembali dan harus memerlukan perhatian lebih untuk selalu mengingatkan orang tua untuk mengembalikan kuesioner. Ketiga, responden mungkin saja memilih jawaban yang cenderung dirasa baik secara sosial, karena mereka melakukan *faking good* (berpura-pura baik). Keempat, beberapa ibu yang memiliki tingkat pendidikan SD/MI/Sederajat dan SMP/MA/Sederajat mengalami kesulitan untuk memahami soal dan menjawabnya, sehingga jawaban yang diberikan tidak sepenuhnya difahami oleh Ibu.